

**PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP JAMA'AH
TABLIGH (STUDI TENTANG INTERAKSI SOSIAL
JAMA'AH TABLIGH DI MASJID KAMPONG
TANAH TERBAN)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MAULIANA
211001298

**Mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Program Strata Satu
Jurusan / Prodi : Dakwah / KPI**



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
1435 H / 2014 M**

Motivasi Kaum Ibu Dalam Mengikuti Pengajian Rutin Di Aleu Lhok

SKRIPSI

Oleh:

MERLINA FRIHIDANTI
210901175

Mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)

Zawiyah Cot Kala Langsa Program Strata Satu

Jurusan / Prodi : DAKWAH / KPI

Semester/Unit: VII/2



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2014**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Penulis sangat bersyukur sekali kepada Allah sehingga berkat perkenan (*masyi-ah*), pertolongan (*ma'unah*) dan petunjukNya (*hidayah*) kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw, para sahabat, keluarga serta pengikutnya yang senantiasa berkomitmen di dalam mengikuti sunahnya sampai akhir zaman kelak.

Rasanya tidak lengkap dan tidak sempurna bila penulis terima kasih penulis ini tidak juga disampaikan kepada Rasul Saw. Ucapan terima kasih disampaikan sebagai ucapan penghormatan dan pengakuan yang sedalam-dalamnya atas jasa-jasanya, dan untuk itu penulis menyampaikan, semoga salawat dan salam sejahtera senantiasa menyertai Rasul Saw, para keluarga, sahabat dan orang-orang yang gigih berjuang menegakkan risalah Allah”.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelas sarjana pada Jurusan Dakwah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang penulis peroleh selama mengikuti perkuliahan.

Selanjutnya terima kasih yang sedalam-dalamnya dan setulus-tulusnya, penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah berjasa kepada penulis, semoga semua amal jasa dan kebaikan mereka diterima oleh Allah, terutama kepada:

1. Bapak DR. H. Zulkairnaini, MA selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di almamater tercinta ini.
2. Drs. H. Basri Ibrahim, MA selaku pembimbing I dan Ibu Masdalifah Sembiring, MA. Selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing dan membantu penulisan Skripsi ini hingga selesai.

3. Teman-teman seangkatan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa yang turut memberikan dukungan semangat sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
4. Yang paling istimewa kepada Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan dukungan semangat, finansial dan do'a kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
5. Para dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah membekali penulis dengan ilmu dan pemikiran.
6. Semua pihak yang telah membntu terselesaikannya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kemudian penulis berharap kepada para pembaca skripsi ini sapaan konstruktif demi perbaikan, selanjutnya, dan mohon maaf yang yang sebesar-besarnya bila ada kekhilafan, kesalahan dan kekeliruan. Dan terakhir penulis memohon kepada Allah Swt, semoga menjadikan penulisan skripsi ini sebuah amal dan karya yang bermanfaat, dan menjadi bagian dari ibadah yang dapat membekali penulis dalam meniti hari esok, dan kesalahannya diampuni, amien.

Langsa, 16 Septeber 2014

Mauiana
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
TRANSLITERASI.....	v
DAFTAR ISI	vii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Penjelasan Istilah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
 BAB II Landasan teori	 13
A. Interaksi Sosial	13
B. Jama'ah Tabligh.....	20
 BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	 36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Sumber Data.....	38
C. Teknik Pengumpulan Dat.....	41
D. Teknik Analisa Data	43
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
 BAB IV PENYAJIAN DATA HASIL PENELITIAN	 46
A. Profil Kampong Tanah Terban.....	46
1. Letak Gografis	46
2. Jumlah Penduduk.....	47
3. Jumlah Jamaah Tabligh kampong Tanah Terban.....	47
B. Jamaah Tabligh sebagai sarana interaksi sosial Masyarakat	47
C. Pandangan masyarakat Kampong Tanah Terban terhadap Jamaah Tabligh.....	49
D. Faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan Masyarakat terhadap Jama'ah Tabligh.....	59
 BAB V PENUTUP	 62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
 DAFTAR PUSTAKA	 65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tentang pandangan masyarakat terhadap interaksi sosial jamaah tabligh di masjid gampong Tanah Terban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, terfokus mengetahui bagaimana interaksi sosial jama'ah tabligh terhadap masyarakat gampong Tanah Terban? dan Untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap interaksi sosial jama'ah tabligh. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini termasuk penelitian studi kasus, karena berusaha mengungkap tentang pandangan masyarakat interaksi sosial jama'ah tabligh di masjid gampong Tanah Terban. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara. Data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pengecekan data dilakukan dengan cara yaitu; *pertama*, aktif mengikuti dan mengamati kehidupan sehari-hari masyarakat dan Jamaah Tabligh, *kedua*, menanyakan kepada pihak masyarakat sesuai klasifikasi tertentu, *ketiga*, menanyakan kepada anggota Jamaah tabligh setempat. Data-data yang terkumpul dianalisis dengan metode reduksi data. Unit analisis dalam penelitian ini adalah menguak pandangan masyarakat gampong Tanah Terban terhadap interaksi sosial jamaah tabligh serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Hasil penelitian dari pandangan masyarakat kampong tanah terban terhadap jamaah tabligh diketahui memiliki sudut pandang berbedai. Hal ini dilatar belakangi masyarakat dengan beragam profesi sehingga memunculkan pandangan yang berbeda pula. Namun secara garis besar pandangan tersebut mengarah pada nilai positif dan nilai negatif. maka pandangan masyarakat terhadap interaksi sosial jamaah tabligh di gampong Tanah Terban sesuai faktor-faktor yang mempengaruhinya terbagi meliputi; a) Pandangan masyarakat terhadap Kerja sama Jamaah Tabligh b) Pandangan masyarakat kampong Tanah Terban terhadap persaingan Jamaah Tabligh c) Pandangan masyarakat terhadap sosial Jamaah Tabligh e) Pandangan masyarakat kampong Tanah Terban terhadap pemahaman Jamaah Tabligh dan f) Pandangan Masyarakat terhadap Pertikaian Jamaah Tabligh.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap *khazanah* keilmuan dan dapat memberikan pengertian kepada masyarakat gampong Tanah Terban secara umum untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu ketika menyampaikan sebuah pandangan khususnya terhadap Interaksi Sosial Jamaah Tabligh.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rasulullah Saw. Telah membangun satu tatanan kehidupan yang sangat mulia dalam sejarah peradaban manusia, yaitu kehidupan para sahabat r.a. Suasana kehidupan yang terbentuk dari usaha dakwah Rasulullah Saw. Sesungguhnya tidak ada kehidupan yang lebih baik sebelum dan sesudah zaman mereka. Rasulullah Saw, bersabda:

خَيْرُ أُمَّتِي قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ

Artinya: Sebaik baik manusia adalah gerasiku (Nabi dan para sahabat Radhiallahu ‘anhum), kemudian setelah mereka (Tabi’in), kemudian yang setelah mereka (Tabi’ut tabi’in) Hr. Bukhari.¹

Dalam usaha dakwah, yang di kehendaki adalah bagaimana agar agama wujud dengan sempurna dalam kehidupan ummat Islam, sebagaimana interaksi sosial dalam kehidupan para sahabat ra. pada zaman Rasulullah Saw. Masih hidup, dan ketika di tinggalkan oleh beliau. Ketika itu para sahabat r.a., masih tinggal di bumi, tapi semua makhluk di langit telah menyayangi mereka. Para sahabat ra. telah mendapatkan keridhaan Allah Swt. Dengan gelar ra. Pada saat itu orang orang merasa bangga dengan sifat sifat Abu Bakar ra., Umar ra, Utsman ra, Ali ra, dan sahabat sahabat lainnya dalam berinteraksi sesama sahabat. Bukan

¹ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Ju'fi al-Bukhari *Shahih Bukhari* Kitab al-Manaqib, hadis no: 3650 Ad Darr al Ihya Al kutub Al ‘arabiyah) .h.152

bangga sebagai pengusaha, petani, dokter, pejabat atau pegawai, tetapi bangga sebagai ummat Nabi yang sedang bedagang, yang sedang bertani, dan sebagainya.

Para nabi terdahulu ada yang menginginkan agar dijadikan nabi atau ummat akhir zaman, sebagaimana permohonan Nabi Musa a.s., tetapi permohonannya agar namanya di kenang oleh ummat akhir zaman, dikabulkan Allah Swt.. Sehingga namanya di abadikan di dalam al Qur'an hampir di setiap surat. Demikian pula permohonan nabi Ibrahim a.s. agar namanya di sebutkan oleh ummat akhir zaman dikabulkan oleh Allah Swt.

وَأَجْعَلْ لِّي لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْآخِرِينَ (الشعرا : ٨٤)

Artinya: dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian,(Q.S as Syu'ara, :84.)

Berinteraksi sosial dalam berdakwah adalah tulang punggung agama. Semua Nabi-nabi di utus oleh Allah Swt ke dunia ini untuk berdakwah. Dengan dakwah amal agama akan wujud. Nabi Muhammad Saw telah mencontohkan perjuangannya dalam berdakwah, begitu pula para Sahabat r.a. yang hanya mengharap khabar gembira dari AllahSwt. Akan mendapatkan rahmahNya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah Swt:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ أَكْظَمُ دَرَجَةً

عِنْدَ اللَّهِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ يُبَشِّرُهُمْ رَبُّهُمْ بِرَحْمَةٍ مِّنْهُ وَرِضْوَانٍ وَجَنَّاتٍ لَهُمْ

فِيهَا نَعِيمٌ مُّقِيمٌ (التوبة : ٢١-٢٠)

Artinya: "Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjuang di jalan Allah dengan harta dan diri mereka adalah lebih tinggi derajat mereka di sisi Allah, dan mereka itulah yang mendapatkan kemenangan. Tuhan mereka menggembirakan mereka dengan memberikan rahmat dari padaNya, keridaanNya, dan Surga, mereka memperoleh didalamnya kesenangan yang kekal."(Q.S. at Taubah, 9 : 20-21)

Sahabat telah mengorbankan segala-galanya, anak, istri, harta, dan diri mereka agar kita dapat selamat dari adzab Allah Swt, tetapi lihat kini apa yang kita lakukan, hanya duduk saja sibuk dengan urusan kita masing masing, tidak ada waktu sama sekali buat agama. Apa yang akan kita katakan nanti kepada mereka jika bertemu dengan para Sahabat. Bagaimana Jika sahabat tidak buat kerja Agama. Apa yang terjadi jika kita tidak memeluk Islam pada hari ini, ketika Mati Allah Swt. buang kita ke neraka selama-lamanya. Bagaimana perasaan orang yang dilempar Allah Swt. ke dalam Neraka selama-lamanya karena kita belum sempat menyampaikan perkara ini kepada mereka.

Tidak berbeda dengan prilaku keseharian Jama'ah Tabligh, interaksi-sosial Jama'ah Tabligh juga bertipe tradisional dengan merujuk pada seluruh tradisi Rasulullah Saw, yang dapat difahami adalah bahwa prilaku Rasulullah Saw mempunyai posisi sentral sebagai panduan Jama'ah Tabligh dalam melakukan interaksi-sosial. perilaku Jama'ah Tabligh yang berusaha meniru seluruh prilaku Rasulullah tersebut dianggapnya terlalu konservatif. Secara ringkas, tipologi tindakan sosial Jama'ah Tabligh adalah tradisional dan rasional berorientasi pada nilai, tapi tindakan tradisional lebih menonjol.

Adapun interaksi sosial dakwah jama'ah Tabligh adalah dalam menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat². Adapun dakwah Menurut Farid Ma'ruf Noor, merupakan suatu perjuangan hidup untuk menegakkan dan menjunjung tinggi undang-undang Ilahi dalam seluruh aspek kehidupan manusia dan masyarakat sehingga ajaran Islam menjadi shibghah yang mendasari, menjiwai, dan mewarnai seluruh sikap dan tingkah laku dalam hidup dan kehidupannya.³

Dalam masyarakat, khususnya Aceh yang dikenal sangat kental religius, ulama menempati posisi dan peran signifikan. Kelebihan tingkat intensitas keilmuan dan pengamalan terhadap ajaran Islam serta reputasi keilmuannya diakui masyarakat. Jadi ulama dipandang sebagai sumber kekuatan moral spiritual umat, sumber sosialisasi Islam dan sumber kekuatan ikatan solidaritas sosial umat dalam ikatan emosional keagamaan yang kuat. Dengan demikian, kedudukan ulama dalam masyarakat merupakan salah satu kekuatan yang mampu menyeru dan menggerakkan massa dalam jumlah besar sepanjang sejarah. Mereka berhasil merebut hati rakyat melalui cara-cara yang tidak bersifat material.

Keberhasilan dakwah ini dapat dilihat dari bagaimana para komunikan bisa memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh da'i, tidak hanya sampai di situ, keberhasilan dakwah juga dilihat pengaruh dakwah tersebut dalam kehidupan

²Abdul Khaliq Pirzada, *Maulana Muhammad Ilyas: Diantara Pengikut & Penentangannya* (Yogyakarta: Ash-Ashaff, 1997), h. 12.

³Farid Ma'ruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah* (Surabaya: Bina Ilmu, 1981), h.29.

para komunikan setelah dakwah disampaikan. Dakwah dilakukan bertujuan merubah kegelapan jahiliah kepada cahaya Islam. Pengertian dakwah mencakup beberapa komponen yaitu sasaran, orientasi, dan cara dakwah.

Dalam melaksanakan interaksi sosial, kelompok dakwah harus memiliki pengetahuan dan kemampuan menerapkan prinsip dan teori manajemen dalam proses pelaksanaan berinteraksi sosial. Hal ini penting agar dakwah menjadi bagian pemberdayaan umat islam secara terencana, terarah, terorganisir, dan terpadu dalam mewujudkan semua potensi kelompok dakwah yang dimiliki.

Salah satu kelompok usaha dakwah yang konsisten dalam berinteraksi sosial dalam masyarakat terhadap amar ma'ruf nahi munkar adalah Jamaah Tabligh, mereka mendatangi kafe-kafe, restoran bahkan ke rumah-rumah warga, mengajak umat islam memakmurkan masjid untuk mengamalkan agama sesuai pemahaman Ulama al Ahl as Sunnah wa al Jama'ah.

Secara konseptual Allah Swt akan menjamin kemenangan hak para pendakwah, karena yang hak jelas akan mengalahkan yang bathil. Akan tetapi, sering dilupakan bahwa untuk berlakunya sunatullah yang lain, yaitu kesungguhan. Hal ini berkaitan dengan erat dengan cara bagaimana dakwah tersebut dilakukan, yaitu dengan al-Hikmah, mau'idzatil hasanan, dan mujadalah billatii hiya ahsan.

Dakwah adalah interaksi sosial, akan tetapi interaksi sosial belum tentu dakwah, adapun yang membedakannya adalah terletak pada isi dan orientasi pada kegiatan dakwah dan kegiatan interaksi sosial. Pada interaksi sosial umum bisa juga berupa hubungan keluarga, kekerabatan, sesama kelompok ataupun di luar

kelompok di dalam masyarakat, sementara orientasi pesannya adalah pada pencapaian tujuan dari komunikasi itu sendiri, yaitu munculnya efek dan hasil yang berupa perubahan pada sasaran. Sedangkan pada dakwah isi pesannya jelas berupa ajaran Islam dan orientasinya adalah penggunaan metode yang benar menurut ukuran Islam. Dakwah merupakan interaksi sosial dari satu golongan kepada umat manusia dikarenakan didalamnya terjadi proses interaksi sosial.⁴

Adapun pelopor dan gagasan serta asal usul Jamaah Tabligh dapat dijelaskan secara singkat seperti dibawah ini.

Jamaah Tabligh pertama sekali adalah gagasan Syaikh Maulana Ilyas bin Syaikh Muhammad Ismail Al-Kandahlawi Al-Hanafi di Negara India, tepatnya di kota Saharanpur. Beliau dilahirkan tahun 1303 H (1886 M).⁵ Ia belajar pertama kali pada kakaknya sendiri, Syaikh Muhammad Yahya, seorang guru madrasah di kota kelahirannya. Kakaknya ini adalah seorang penganut madzhab Hanafi dan teman dari seorang ulama Islam yang terkenal, Syaikh Abu Al-Hasan Ali al-Hasani an-Nadawi, direktur Dar-Ulum di Lucknow, India⁶. Beliau orang yang hafidz (hafal Qur'an) dan menimba ilmu di Madrasah Deoband⁷.

Maulana Ilyas pertama kali terdorong mendirikan Jamaah Tabligh setelah melihat adanya kerusakan mental umat islam pada saat itu. Menurut penilaiannya, mental umat islam sudah bobrok dan banyak masjid-masjid yang kosong, ibadah-ibadah wajib sudah banyak ditinggalkan oleh umat Islam. Banyak orang mengaku

⁴ M. Kholili, *Makalah "Dakwah Sebagai Bentuk Komunikasi Persuasi"* (Yogyakarta), h.5.

⁵ Abu Muhammad Ahmad Abduh, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh*, (Bandung: Khoiru ummat, 2008), h.10.

⁶ Azra, Azyumardi, *Ensiklopedi Islam: Jilid 1*, (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 1996), P.266

⁷ Mani' bin Hammad al-Jahni, *Al Mausuah al Muyassarah fil Adyan Jamaah Tablighiyah wal Madzahib wal Ahzab al Muashirah*, (Riyadl: Darun Nadwah al Alamiyah, 1418H), P.321

beriman dan beragama islam, tetapi sebenarnya mereka telah terjatuh kedalam lembah kemusyrikan. Maulana berpendapat, tidak ada jalan untuk memperbaikinya kecuali dengan kembali kepada ajaran Rasulullah Saw. Cara inilah yang dapat menyembuhkan *jazbah* (semangat) ibadah umat Islam.

Masyarakat saat ini masih dihadapkan pada persoalan tentang pencitraan Jamaah Tabligh yang masih kurang ‘mengakui’ keberadaannya secara istimewa. Bahkan ada yang berpandangan Jamaah Tabligh sebagai usaha dakwah yang keluar dari jalur Islam Ahl sunnah wal jamaah, terkesan lusuh, dan ketinggalan zaman. Akan tetapi dalam kenyataannya, justru Jamaah Tabligh masih sangat berperan aktif dan dibutuhkan masyarakat dalam rangka mengantarkan manusia dan masyarakat dalam kehidupan yang terarah dan terkendali. Seiring berjalannya waktu pertumbuhan jamaah semakin hari semakin bertambah, hingga anggota dan simpatisan Jamaah Tabligh semakin banyak. Kegiatan-kegiatan dakwah berjalan dengan lancar dan banyak masyarakat yang ikut usaha dakwah tersebut.

Aktifitas Jamaah Tabligh di kampung Tanah Terban dapat digolongkan kepada tahap perkembangan, mengingat Tanah Terban merupakan sentral markaz Jamaah tabligh di Aceh Tamiang. Segala bentuk aktifitas Jamaah Tabligh diterapkan secara rutin, baik dari segi jaulah, khusus, Ta’lim wa Ta’alum, pengiriman dan penerimaan Jamaah Tabligh dari dalam maupun dari luar daerah, yang dikenal dengan bayan wabsyi (arahan-arahan dan laporan saat setelah menalakan aktifitas khuruj) dan bayan hidayah (arahan saat hendak melakukan khuruj) baik di masjid tepatan ataupun ke masjid di luar kampung Tanah terban, ini hanya khusus masyarakat kampung Tanah terban,

Dari beberapa hal tersebut diatas, penulis merasa tertarik ingin meneliti tentang **“Pandangan Masyarakat terhadap Jamaah Tabligh (Studi Tentang Interaksi Sosial Jama’ah Tabligh di masjid Kampung Tanah Terban)”**

B. Rumusan Masalah.

Sejalan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi topik penelitian skripsi ini adalah “Pandangan Masyarakat terhadap Jamaah Tabligh (Studi Interaksi Sosial Jama’ah Tabligh di masjid Kampung Tanah Terban)”

Dari pokok masalah tersebut dapat dirumuskan beberapa fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Interaksi Sosial Jama’ah Tabligh di kampung Tanah Terban?
2. Bagaimana pandangan Masyarakat terhadap Interaksi Sosial Jama’ah Tabligh.
3. Bagaimana faktor yang mempengaruhi masyarakat terhadap Jamaah Tabligh?

C. Penjelasan Istilah.

Untuk menghindari kesalah-pahaman, maka perlu dijelaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam judul.

1. Pandangan.

Pandangan disini adalah suatu pendapat, opini, nilai, bahkan sikap suatu masyarakat dengan pengertian yang sama. Walaupun sebenarnya istilah tersebut di atas pada dasarnya tidak sama persis maknanya.⁸

⁸ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi ke-2. Cet. 1. 1995). h 7.

Maka disini penulis memakai istilah pandangan itu sama artinya dengan opini, pendapat, nilai, dan sikap.

2. Masyarakat.

Masyarakat adalah satu kesatuan manusia (sosial) yang hidup dalam suatu tempat dan saling bergaul (interaksi) antara satu dengan yang lain, sehingga memunculkan suatu aturan (adat/norma) baik secara tertulis maupun tidak tertulis dan membentuk suatu kebudayaan.

Masyarakat secara khusus adalah masyarakat masyarakat Kampung Tanah Terban, Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

3. Jamaah Tabligh.

Adalah sebuah kelompok dakwah yang pada awalnya dipelopori oleh Maulana Muhammad Ilyas, seorang ‘alim yang hidup di sebelah utara ibu kota New Delhi India. Kelompok ini merupakan kelompok yang bergerak dalam bidang dakwah, mempunyai enam prinsip dan tujuan tertentu⁹. Jamaah Tabligh mempunyai beberapa metode dalam berinteraksi sosial seperti *khuruj*, *jaulah*, *khitmad*, *bayan* dan lain sebagainya.

4. Kampung Tanah Terban.

Kampung Tanah Terban adalah sebuah Kampung yang terletak di kecamatan Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang¹⁰. Alasan penulis memilih lokasi penelitian ini di Kampung tersebut adalah karna Kampung tersebut merupakan markas dakwah Jamaah Tabligh untuk kabupaten Aceh Tamiang.

⁹ Sayyid Abu al-hasan ‘Ali an-Nadwi, Maulana Muhammad Ilyas, terj. Masrokhah Ahmad, *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana Muhammad Ilyas*, (Jakarta: Ash-Shaff, 1997), h. 5.

¹⁰ Badan Pusat Statistik Aceh Tamiang, *HIMPUNAN UNDANG-UNDANG Kabupaten Aceh Tamiang*, Aceh Tamiang : Biro Hukum, 2004

5. Interaksi Sosial.

Interaksi sosial menurut James Drever dalam bukunya *Adictionary Of Psychology* hubungan jasmani dan rohani yang saling berpengaruh, atau hubungan sebab akibat antara keduanya. Hubungan timbal balik yang saling berpengaruh dan mempengaruhi adalah esensi dari pembicaraan interaksi sosial. Sosial dalam kata diatas yang dimaksud adalah suatu pergaulan kemasyarakatan. Mewujudkan diri dalam setruktur sosial, norma sosial, bentuk-bentuk sosial dan lain-lain. Jadi yang dimaksud interaksi sosial ialah hubungan suatu individu dengan individu lain dengan saling mempengaruhi.¹¹

Interaksi sosial yaitu hubungan timbal balik dan pengaruh-mempengaruhi antar individu dalam masyarakat, serta antar individu dalam masyarakat, serta antar individu dengan lingkungan alam phisik, yang dapat berakibat terjadinya perubahan atau pergeseran sosial.¹²

Adapun menurut Gerungan yaitu individu yang satu dapat menyesuaikan diri secara autoplastis kepada individu yang lain, di mana dirinya dipengaruhi oleh diri yang lain.¹³ Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok maupun antara individu dengan kelompok.¹⁴

¹¹ Lauster, *The Personality Test*, (London, Part Books, 1979),h.34.

¹² Soejono, S.H, *Pokok-Pokok Sosial Sebagai Penunjang Studi Hukum*, (Bandung, Penerbit Alumni 1977), h. 84.

¹³ Gerungan, WA. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: PT. Eresco. 2000), h.57.

¹⁴ Rahman D, Taufik dkk. *Panduan Belajar Sosiologi*. (Bogor. Yudhistira. 2000), h. 21.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian adalah sesuatu hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan suatu kegiatan penelitian. Seorang peneliti harus mengetahui dan menentukan dengan jelas apa yang menjadi tujuan pokok dalam penelitiannya. Demikian juga dengan skripsi ini, dengan adanya tujuan penelitian yang jelas, maka kita akan mudah dalam menentukan metode dan hasil yang ingin dicapai. Sebelum mengadakan sebuah penelitian sebaiknya penulis menentukan terlebih dahulu tujuan dari penelitian ini.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Interaksi Sosial Jama'ah Tabligh di kampung Tanah Terban?
2. Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap Interaksi Sosial Jama'ah Tabligh?
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi masyarakat terhadap Jamaah Tabligh

2. Manfaat Penelitian.

Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan keilmuan khususnya dalam kajian Interaksi Sosial Jamaah Tabligh bagi STAIN Zawiyah Cot kala Langsa.

2. Manfaat Praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi masyarakat dan bagi kelompok Jamaah Tabligh di Kampong Tanah Terban Kecamatan Karang Baru Aceh Tamiang .